

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN  
MEDIA TABEL PERKALIAN DALAM MATEMATIKA  
KELAS III SDN 15 SEGEDONG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Oleh  
**SUSILAWATI**  
**NIM. F34210433**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN  
MEDIA TABEL PERKALIAN DALAM MATEMATIKA  
KELAS III SDN 15 SEGEDONG**

**SUSILAWATI  
NIM. F34210433**

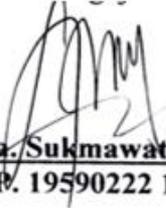
**Dosetujui,**

**Pembimbing I**



**Drs. H. Zainuddin, M.Pd  
NIP. 19570809 198603 1 001**

**Pembimbing II**



**Dra. Sukmawati, M.pd  
NIP. 19590222 198703 2 001**

**Disahkan,**

**Dekan**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**

**Dr. Aswandi  
NIP. 195805131986031002**

**Drs. H. Maridjo Hasjmy, M.Si  
NIP. 195101281976031001**

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA TABEL PERKALIAN DALAM MATEMATIKA KELAS III SDN 15 SEGEDONG

**Susilawati**

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

*email : Susilawati63@yahoo.com*

**Abstrak** : Guru yang mengajar di SD Negeri 15 Segedong Kabupaten Bengkayang di dapati hasil belajar siswa, khususnya pelajaran Matematika belum mencapai maksimal, yaitu dengan melihat rendahnya kemampuan kognitif terhadap pelajaran Matematika. Masalah yang akan diteliti adalah bagaimana guru Menggunakan Media Tabel Perkalian Dalam Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian Di Kelas III SD. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti maka tindakan yang dilakukan peneliti berdasarkan prosedur tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif, bentuk penelitian observasi langsung alat pengumpul data instrumen tes. Teknik penyajian data hasil penelitian berupa tabel dan analisis data untuk mencari skor. Pada siklus I kemampuan guru merencanakan pembelajaran mencapai 13,1 (rata-rata 2,62). Siklus II 15,5 (rata-rata 3,10; kategori cukup memuaskan). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media tabel perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 15 Segedong Kabupaten Bengkayang.

**Kata Kunci** : Hasil belajar media tabel matematika

**Abstract** : teachers who teach in primary schools in 15 Segedong Bengkayang dapati student learning outcomes, especially maths has not reached the maximum, ie with low cognitive ability to see the math. Issues that will be examined is how teachers use the Multiplication Table Learning Media Count Operation Multiplication In Class III SD. In relation to the matter to be investigated the action taken by the researchers of this class action procedures include the planning phase, the implementation phase of action, observation stage, and the stage of reflection. The research method used deskriptif methods, forms of action research on direct observation. Data collection tool instrument test. Engineering presentation of research data in the form of tables and data analysis to find the score. In the first cycle teachers plan learning ability achieving 13.1 (average 2.62). Cycle II 15.5 (median 3.10; categories was satisfactory) it shows that by using the media to increase the multiplication tables learning outcomes Elementary School third grade students 15 Segedong Bengkayang. Therefore, it needs to be applied as a good learning, which can sharpen thinking and psychomotor skills of students, as well as develop a sense of solidarity and effective cooperation.

**Key Word** : learning outcomes of mathematical table

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk mempersiapkan atau memberi bekal pengetahuan pada peserta didik agar dapat mandiri dan tanggap akan lingkungannya. Karena itu, pembelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa agar memiliki kemampuan untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerjasama.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sudah barang tentu peran guru sebagai pelaksana proses pembelajaran menjadi sangat penting. Karena itu, kemampuan guru untuk memilih, menguasai dan menerapkan pendekatan, strategi serta metode dan teknik-tekniknya menjadi penentu keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran matematika.

Pada hakikatnya pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang (sipelajar) melaksanakan kegiatan belajar matematika dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika.

Dalam mengajar matematika SD, agar bahan pengajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan alat bantu pembelajaran yang disebut dengan media. Media dalam pembelajaran matematika relatif sama dengan media dalam pembelajaran bidang lain, baik yang berupa media sederhana maupun media modern (berbasis elektronik).

Adanya media pembelajaran juga berdampak sangat baik bagi siswa. Media juga sebagai alat perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi pengetahuan kepada si pembelajar.

Berdasarkan pengalaman sebagai guru yang mengajar Matematika di kelas III Sekolah Dasar, peneliti merasa banyak melakukan kesalahan dalam melaksanakan pembelajaran, terutama pada materi operasi hitung perkalian diantaranya: 1) Tidak merancang pembelajaran sebelum mengajar, 2) Mengajar tidak menggunakan media/alat peraga, 3) Kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, 4) Mengarahkan siswa untuk menghafal pelajaran, 5) Selalu menggunakan metode ceramah.

Kesulitan bagi siswa dalam menerima pelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar kurang memuaskan, yaitu hanya mencapai 58,00 padahal KKM yang ditetapkan sekolah 60,00. Untuk itu peneliti mencoba melakukan perbaikan dalam pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan masalah umum di atas peneliti merumuskannya lagi menjadi beberapa masalah khusus sebagai berikut (1) Bagaimana peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran operasi hitung perkalian dengan menggunakan media tabel perkalian, (2) Bagaimana peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran operasi hitung perkalian dengan menggunakan media tabel perkalian, (3) Bagaimana Peningkatan hasil belajar operasi hitung perkalian dengan menggunakan media tabel perkalian.

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (1) Mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media tabel perkalian pada materi operasi hitung bilangan, (2) Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media tabel perkalian pada materi operasi hitung bilangan

siswa, (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media tabel perkalian pada pembelajaran operasi hitung perkalian.

Manfaat penelitian bagi guru selaku peneliti yaitu sebagai berikut (1) Guru dapat berkembang secara profesional karena ia mampu membuktikan diri dengan kesanggupan meneliti, (2) Menunjukkan peran nyata dirinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan bagi sekolah bermanfaat sebagai (1) Tumbuhnya inovasi dan profesionalisme para guru sehingga berkembang menjadi motivasi dan profesionalisme sekolah, (2) Terjadi peningkatan kualitas pendidikan.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Jika guru menggunakan media tabel perkalian pada pembelajaran operasi hitung perkalian.

Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar).

Matematika adalah angka-angka perhitungan yang merupakan bagian dari hidup manusia. Matematika menolong manusia memperkirakan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan. Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem menarik.

Fungsi matematika di Sekolah Dasar adalah sebagai salah satu unsur masukan instrumental, yang memiliki objek dasar abstrak dan berlandaskan kebenaran konsistensi, dalam sistem proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hudoyo (dalam <http://karmawati-yusuf.blogspot.com/2008>) mengemukakan bahwa hakikat matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungan-hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.

Ruang lingkup matematika di SD/MI dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (Depdiknas, 2006) meliputi aspek-aspek sebagai berikut (1) Bilangan, (2) Geometri dan pengukuran, (3) Pengolahan data.

Mengajar matematika diperlukan teori, yang digunakan antara lain untuk membuat keputusan dikelas. Sedangkan teori belajar matematika juga diperlukan untuk dasar mengobservasi tingkah laku anak didik dalam belajar.

Teori pembelajaran matematika yaitu teori Jean Piaget (Muhsetyo, 2009: 1.9) menyatakan bahwa kemampuan intelektual anak berkembang secara bertingkat atau bertahap, yaitu (a) sensori motor (0-2 tahun), (b) pra-operasional (2-7 tahun), (c) operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional (lebih dari 11 tahun). Teori ini merekomendasikan perlunya pengamatan terhadap tingkat perkembangan intelektual anak sebelum suatu bahan pelajaran matematika diberikan.

Secara lebih rinci Bruner (dalam Pitajeng, 2006: 29) melukiskan anak-anak berkembang melalui tiga tahap perkembangan mental, yaitu (1) Tahap enaktif, (2) Tahap ikonik, (3) Tahap simbolik.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2007: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Pada hakikatnya media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya.

Media pembelajaran juga memiliki manfaat sebagai berikut (1) Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak, (2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar di dapat ke dalam lingkungan belajar, (3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil, (4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Tabel perkalian adalah sebuah alat untuk menampilkan informasi dalam bentuk matrik, untuk memudahkan anak dalam penguasaan perkalian. Selanjutnya setelah tabel perkalian ini dikuasai, urutan pengajarannya adalah berdasarkan jumlah digit bilangan yang terlibat, misalnya satuan, puluhan, dan seterusnya.

Cara menghitung perkalian dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya, yaitu (1) Mengalikan dengan cara mendatar, (2) Perkalian dengan cara bersusun panjang, (3) Perkalian dengan cara bersusun pendek.

Hakikat dari hasil belajar adalah perubahan tingkah laku (kognitif, afektif dan psikomotor). Dari gambaran penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah rentetan akhir dari proses belajar mengajar yang diketahui melalui suatu penilaian yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku siswa.

Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa.

## **METODE**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2005: 63) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis kualitatif. PTK adalah penelitian refleksi diri (self reflective) yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam kegiatan pembelajaran serta sebagai guru.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat di SDN 15 Segedong Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Segedong Dusun Pelangi Rt. 02 Rw: 05 Desa Sungai Duri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

Langkah-langkah dan desain penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan. Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010:44) tahapan pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan pengukuran. Observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan. Sedangkan teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat akan hasil belajar sebagai satuan yang relevan. Pengukuran ini berarti untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecedarsan, kecakapan yang nyata dalam bidang Matematika.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar soal. Lembar observasi disini berupa penilaian terhadap guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media tabel perkalian. Lembar soal berupa tes tertulis.

Mills (dalam Igak Wardhani 2007: 5.4) mendefinisikan analisis data sebagai upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar.

Untuk mencari skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran digunakan penskoran dengan rumus :

$$Skor\ hasil = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100\ %$$

Untuk mencari skor kemampuan guru dalam mengimplementasikan RPP digunakan penskoran dengan rumus:

$$Skor\ hasil = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100\ %$$

Untuk menganalisis data tentang hasil belajar siswa akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata  
 $\sum x$  = Skor yang diperoleh  
N = Jumlah Skor

$$\text{Skor hasil} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang belum tuntas}}{\text{jumlah siswa tuntas}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan media tabel perkalian dalam matematika kelas III SDN 15 Segedong. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Siklus I dan penelitian Siklus II.

Rekapitulasi Skor Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran perkalian bilangan yang hasilnya bilangan tiga angka dengan menggunakan media tabel perkalian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

#### Rekapitulasi Skor Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Total	13,1	15,5
Jumlah skor hasil	44	53
Rata-rata	2,62	3,10

Selain rekapitulasi Skor Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran, rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

#### Rekapitulasi Skor Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Total	25,2	30,0
Jumlah skor hasil	83	105
Rata-rata	2,72	3,00

Setelah mengetahui rekapitulasi kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran, rekapitulasi skor test pada siklus I dan skor test pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

### **Rekapitulasi Skor Nilai Test Hasil Belajar Siswa**

<b>Keterangan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>Rata-rata</b>	53,64	80,91
<b>Tuntas (%)</b>	54,55	100
<b>Tidak Tuntas (%)</b>	45,45	0

### **PEMBAHASAN**

Pada tindakan I dan II kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dengan indikator perumusan tujuan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 0,3, hal ini dipengaruhi refleksi dan bservasi pada siklus I. Pada indikator pemilihan sumber belajar/media pembelajaran nilai rata-ratanya tidak mengalami peningkatan

Pada indikator skenario/kegiatan pembelajaran, indikator pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, dan pada indikator penilaian hasil belajar sama-sama mengalami peningkatan yaitu sebanyak 0,7.

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran nilai skor total kemampuan guru meningkat sebanyak 9 dari skor total siklus I 44 menjadi 53 pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata sebesar 0,48 dari rata-rata 2,62; kategori cukup memuaskan pada siklus I menjadi rata-rata 3,10, kategori memuaskan pada siklus II.

Pada tindakan I dan II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran hampir semua indikator mengalami peningkatan. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media tabel perkalian pada materi perkalian bilangan yang hasilnya bilangan tiga angka pada indikator pra pembelajaran, indikator pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, indikator pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, indikator kemampuan khusus pembeljaran Matematika di SD, dan indikator penilaian proses dan hasil belajar, sama-sama mengalami peningkatan yakni sebesar 0,5.

Untuk indikator penggunaan bahasa peningkatan sebesar 0,3 sedangkan indikator membuka dan indikatot penutup pembelajaran tidak mengalami peningkatan. Untuk indikator penguasaan materi pembelajaran dan indikator pendekatan/strategi pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup memuaskan yaitu sebesar 1,0. Hal ini tidak terlepas dari refleksi dan observasi yang dillakukan setelah siklus I antara peneliti dan kolaborator.

Guru lebih memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran dengan selalu memberikan bimbingan dan motivasi, siswa yang belum aktif menjadi aktif. Pengaturan waktupun dapat dilakukan guru dengan baik sehingga skor total kemampuan guru meningkat sebesar 22 dari 83 pada siklus I menjadi 105 pada siklus II. Peningkatan rata-rata sebesar 0,28 dari rata-rata siklus I sebesar 2,72; kategori cukup memuaskan menjadi 3,0 pada siklus II, kategori memuaskan).

Pada siklus I ada 10 siswa yang nilainya masih di bawah atau  $< 60$  (KKM sekolah) dengan persentase 45,45 %. Nilai rata-rata pada siklus I hanya mencapai 53,64. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran oleh guru dalam menggunakan media tabel perkalian pada pembelajaran perkalian bilangan yang hasilnya bilangan tiga angka belum optimal berdasarkan analisis, refleksi dan observasi kolaborator sehingga berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 60.

Setelah tindakan I dilakukan, peneliti melakukan pemantauan dan evaluasi secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan di siklus I dengan instrumen pengumpul data yang telah disediakan sehingga diperoleh data kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, hasil belajar siswa serta kendala yang dihadapi dalam menggunakan tabel perkalian. Untuk tindakan selanjutnya pada siklus II, peneliti menerima masukan-masukan berupa saran dari kolaborator langkah apa yang akan ditempuh untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang dilakukan peneliti baik pada tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan serta tidak lupa peneliti melakukan refleksi diri.

Pada siklus II nilai hasil rata-rata belajar siswa pada perkalian bilangan yang hasilnya bilangan tiga angka meningkat menjadi 80,91 dengan nilai siswa  $> 60$ . Artinya ada peningkatan rata-rata sebesar 27,27 dari nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I yang hanya mencapai 53,64 dan meningkat menjadi 80,91 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II mencapai maksimal yaitu 100 % jika dibandingkan dengan siswa yang tuntas pada siklus I hanya 54,55 %.

Berdasarkan data penilaian pada siklus I dan siklus II ternyata terdapat peningkatan yang signifikan dan cukup memuaskan dari kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran serta peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran perkalian bilangan yang hasilnya bilangan tiga angka dengan menggunakan media tabel perkalian, sehingga peneliti bersama kolaborator menyepakati bahwa penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media tabel perkalian pada pembelajaran operasi hitung perkalian materi perkalian bilangan yang hasilnya bilangan tiga angka berhenti pada siklus II.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh selama dalam penelitian ini yang mencakup hasil dari siklus I dan siklus II, semua mengalami peningkatan baik kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, maupun hasil belajar siswa yang secara rinci adalah sebagai berikut (1) Kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media tabel perkalian pada pembelajaran perkalian bilangan yang hasilnya bilangan tiga angka pada siswa kelas III SD Negeri 15 Segedong Kabupaten Bengkayang mengalami peningkatan sebesar 0,48 dari skor rata-rata siklus I sebesar 2,62 menjadi 3,10 pada siklus II, (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media tabel perkalian pada pembelajaran perkalian bilangan yang hasilnya bilangan tiga angka pada siswa kelas III SD Negeri 15 Segedong Kabupaten

Bengkayang mengalami peningkatan sebesar 0,28 dari skor rata-rata siklus I sebesar 2,72 menjadi 3,0 pada siklus II, (3) Hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar pada pembelajaran perkalian bilangan yang hasilnya bilangan tiga angka dengan menggunakan media tabel perkalian juga meningkat secara signifikan yaitu sebesar 27,27. Hal ini terbukti nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 53,64 meningkat pada siklus II menjadi 80,91.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan agar mutu pembelajaran tentang operasi hitung perkalian di kelas III Sekolah Dasar dapat meningkat adalah sebagai berikut, (1) Sebelum mengajar sebaiknya guru merancang pembelajaran sehingga mengajar akan lebih terarah, (2) Sebaiknya dalam mengajar terutama mengajar Matematika guru jangan berceramah menyampaikan materi tetapi alangkah lebih baik dengan menggunakan media untuk menyampaikan materi, (3) Berikan motivasi kepada siswa baik secara berkelompok maupun individu agar proses pembelajaran dapat berlangsung kondusif, (4) Guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan sendiri ilmunya bukan hanya sekedar transfer dari guru.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anitah, Sri. W. 2007. **Strategi dan Teknologi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arssyad, Azhar. 2007. **Media Pembelajaran**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- BNSP. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hadari Nawawi. 2005. **Metode Penelitian Bidang sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada Erlangga
- Hudoyo. (2008) <http://karmawati-yusuf.blogspot.com/2008>
- Karso, dkk. (2009) **Pendidikan Matematika I**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kasbolah. (1999). **Penelitian Tindakan Kelas**.  
[http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_jkt\\_0609070\\_chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_jkt_0609070_chapter3.pdf)
- Kusumah Wijayah, Dedi Dwitagama. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks
- Muhsetyo, Gatot. dkk. (2009). **Pembelajaran Matematika I**. Jakarta: Universitas Terbuka

Nana Sudjana .(2009). **Hakikat Hasil Belajar**.  
<http://sitiumayyahsilalahi.blogspot.com/2009/11/hakikat-hasil-belajar.html>

Sugiyono. 2009. **Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif**. Bandung :  
Alfabeta

Susilo. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta : Pustaka Book Publiser  
[www.infoskripsi.com/article/kajian-pustaka,2008](http://www.infoskripsi.com/article/kajian-pustaka,2008). diakses tanggal 10  
februari 2012

Suwarsih Madya. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif**. Jakarta.  
Indeks

Suharsimi Arikunto. (2008). **Karakteristik Tujuan dan Fungsi Penelitian  
Tindakan Kelas**. [http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/09/karakteristik-  
tujuan-dan-fungsi-penelitian-tindakan-kelas/](http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/09/karakteristik-tujuan-dan-fungsi-penelitian-tindakan-kelas/)

Pitajeng. (2006). **Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan**.  
Departemen Pendidikan Nasional

Wardani, IG.A.K, dkk. (2009). **Perspektif Pendidikan SD**. Jakarta: Universitas  
Terbuka

Wijaya Kusumah, & Dedi Dwitagama. (2010) **Penelitian Tindakan Kelas**.  
Jakarta: Indeks

Langkah-langkah PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam  
[http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_jkt\\_0609070\\_chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_jkt_0609070_chapter3.pdf)